

INTISARI

Pembantaian *Parsley* merupakan pembunuhan besar-besaran warga Haiti yang tinggal di Republik Dominika pada tahun 1937. Peristiwa tersebut menjadi latar belakang ataupun tema besar dalam novel *The Farming of Bones* (1998) yang ditulis oleh Edwidge Danticat. Novel yang menawarkan kepada pembaca kesaksian fiksi dari seorang yang selamat dari kekerasan akibat genosida. Penelitian ini mengkaji mengenai trauma yang dinarasikan dalam novel *The Farming of Bones* menggunakan teori mengenai trauma dan memori dari Dominick LaCapra dan Cathy Caruth melalui cara kerja remembering trauma dalam meliputi: 1) bagaimana trauma dinarasikan dalam novel *The Farming of Bones* 2) bagaimana upaya yang dilakukan tokoh dalam novel *The Farming of Bones* agar dapat berekonsiliasi dengan trauma yang dimiliki.

Metode yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan psikoanalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan jika tokoh yang terdapat dalam novel mengalami trauma berlapis, meskipun berasal dari satu kejadian traumatis yang berupa trauma impersonal, interpersonal maupun kelekatan. Ketika tokoh memiliki trauma yang demikian mereka akan melakukan *acting out* sebagai kebangkitan traumatis yang merupakan dampak negatif dari trauma. Dampak ini berupa mimpi buruk, kilas balik dan gangguan memori yang berepetisi pada tokoh Amabelle, Yves serta para tokoh penyintas lain. Akan tetapi, ketika penyintas tidak mampu bertahan dalam proses *acting out*, maka munculah dorongan kematian yang dirasakan tokoh, baik dorongan untuk bunuh diri ataupun kehilangan jiwa mereka (*soul-less*). Oleh sebab itu, tokoh yang berjuang dalam novel ini, berusaha keras dalam berekonsiliasi dengan trauma mereka. Amabelle selaku tokoh sentral nyaris diambang kematian psikologis, akan tetapi dia berhasil melewatinya karena dorongan perasaan yang ingin mencari kekasihnya. pada akhirnya ia mampu untuk *working through* yakni dengan melepaskan keterjebakan diri dari masa lalu, mampu bertestimoni dan secara perlahan menerima kematian Sebastien. Sehingga, ia dapat berekonsiliasi dengan trauma.

Kata Kunci: trauma, memori, kematian, remembering trauma, rekonsiliasi

ABSTRACT

The Parsley Massacre was a massacre of Haitians who is living in the Dominican Republic in 1937. The event was a background or a major theme in the novel *The Farming of Bones* (1998) written by Edwidge Danticat. The novel offers readers the fictional testimony of a survivor of violence due to genocide. This study examines the trauma narrated in the novel using the theory of trauma and memory from Dominick LaCapra and Cathy Caruth through the work of remembering trauma in covering: 1) how trauma is narrated in the novel *The Farming of Bones* 2) how efforts are made figures in the novel *The Farming of Bones* can reconcile with the trauma they have.

The method that used in this research is a psychoanalyst approach. The results of this study indicated, if the characters contained experience of multiple trauma, although it came from a traumatic event in the form of impersonal trauma, interpersonal and attachment. When characters have such trauma, they will act out as a traumatic awakening which was a negative impact of trauma. This impact is in the form of nightmares, flashbacks and memory disorders that have an impression on Amabelle, Yves and other survivors. However, when the survivor was unable to survive the process of acting out, then there was the death drive that is felt by the character, both the encouragement to commit suicide or lose their soul (soul-less). Therefore, the characters who struggle in this novel, try hard in reconciling with their trauma. Amabelle as the central character was almost on the verge of psychological death, but she managed to get through it, because of the encouragement to find his lover. In the end, she was able to work through that is to let go of the trap of the past, be able to believe and slowly accept the death of Sebastien. So, she can reconcile with trauma.

Keywords: trauma, memory, remembering trauma, reconciliation